

Editor: *Dr. Toni Nasution, M.Pd.*

UMSU  **PRESS**

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA DI ERA GLOBALISASI



**Dr. Nurman Hasibuan, S.Ag., MA.,
Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA.,
Dr. Usiono, MA.,
Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd.**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
PENGUATAN KARAKTER SISWA DI
ERA GLOBALISASI**

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGUATAN KARAKTER SISWA DI ERA GLOBALISASI

Penulis

Dr. Nurman Hasibuan, S.Ag MA
Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA
Dr. Usiono, MA
Prof. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

Editor

Dr. Toni Nasution, M.Pd



Judul

Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Siswa di Era Globalisasi

Penulis

**Dr. Nurman Hasibuan, S. Ag MA.,
Prof. Dr. Syaiful Akhyar Lubis, MA.,
Dr. Usiono, MA.,
Prof. Dr. Rusydi Ananda, M. Pd.**

Editor

Dr. Toni Nasution, M.Pd.

Layouter

Fimanda Arlita, M.Pd.

Cetakan Pertama; Juli 2025

xii + 142 hlm; 15.5 x 23 cm

**ISBN 978-634-236-060-6 (cetak)
978-634-236-119-1 (PDF) (ebook)**

Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan, 20238

Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296

Email; umsupress@umsu.ac.id

Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>

Anggota IKAPI Sumut, No: 38/ Anggota Luar Biasa/SUT/2020

Anggota APPTI, Nomor: 005.053.1.09.2018

Anggota APPTIMA Nomor: 01/B/ AnggotaAPPTIMA/2023

**BUKU INI DI DEDIKASIKAN KEPADA
ORANG TUA DAN GURU-GURU HEBAT**

Mereka mungkin bisa lupa
Apa yang Anda katakan
Tapi mereka takkan pernah melupakan
Perasaan yang Anda timbulkan
Dalam hati mereka

Daftar Isi

Daftar Isi	vii
Prakata	ix
Kata Pengantar Editor	xi
BAB I PROLOG	1
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	13
A. Definisi Pendidikan	13
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
C. Dasar Pendidikan Islam	24
D. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	38
E. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	43
BAB III KARAKTER	49
A. Pengertian Karakter	49
B. Pendidikan Karakter	53
C. Tujuan Pendidikan Karakter	56
D. Metode Pendidikan Karakter	59
E. Landasan Filosofi Pendidikan Karakter	63
F. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	66
BAB IV GLOBALISASI	75
A. Pengertian Globalisasi	75
B. Pengaruh Globalisasi	77
C. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi	94
BAB V KONSTRUKSI PENGUATAN KARAKTER	107
A. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter	107
B. Pelaksanaan Konsep Pendidikan Agama Islam dalam	

Penguatan Karakter	111
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Karakter	115
 BAB VI EPILOG.....	 121
 Glosarium.....	 127
Daftar Pustaka.....	129
Tentang Penulis	135
Tentang Editor	139
Indeks	141

Prakata

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku berjudul *“Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Siswa di Era Globalisasi”* ini. Buku ini hadir sebagai bentuk kontribusi pemikiran terhadap tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya dalam penguatan karakter siswa di tengah derasnya arus globalisasi.

Globalisasi telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan nilai, gaya hidup, serta kemajuan teknologi informasi menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentengi mereka dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Di sinilah pentingnya peran Pendidikan Agama Islam sebagai fondasi dalam membentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi.

Buku ini membahas konsep dasar Pendidikan Agama Islam, tantangan karakter di era global, strategi penguatan karakter siswa, hingga implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi bagi pendidik, mahasiswa, pemerhati pendidikan, dan semua pihak yang peduli terhadap pembentukan karakter generasi muda.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam membentuk generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Penulis

Nurman Hasibuan
Syaiful Akhyar Lubis
Usiono
Rusydi Ananda



Kata Pengantar Editor

Segala puji hanya bagi Allah Swt., Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajarannya.

Buku “**Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Siswa di Era Globalisasi**” merupakan karya yang relevan dan kontekstual dengan dinamika pendidikan saat ini. Di tengah arus globalisasi yang cepat dan masif, kebutuhan akan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter luhur menjadi semakin mendesak. Buku ini hadir sebagai jawaban atas tantangan tersebut dengan menyajikan gagasan, pendekatan, serta strategi yang dapat diimplementasikan oleh pendidik maupun pemerhati pendidikan.

Sebagai editor, kami berupaya menyajikan karya ini dengan bahasa yang komunikatif, sistematika yang runtut, dan isi yang tetap menjaga keilmiahan. Harapannya, buku ini tidak hanya menjadi bahan bacaan akademis, tetapi juga dapat menginspirasi praktik pendidikan yang berakar pada nilai-nilai spiritual dan moral.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada penulis atas kepercayaan dan kerja samanya, serta kepada semua pihak yang telah mendukung proses penyusunan buku ini dari awal hingga terbit. Semoga buku ini memberi manfaat luas dan menjadi kontribusi nyata dalam membangun generasi bangsa yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Editor

Toni Nasution



BAB I

PROLOG

Globalisasi adalah proses di mana hal-hal tertentu baik perilaku maupun objek menjadi sifat universal yang dimiliki oleh semua orang di seluruh dunia tanpa memandang batas geografis. Meskipun saat ini tidak ada definisi globalisasi yang diterima secara universal, konsep ini sering kali didefinisikan sebagai "definisi kerja" yang bervariasi tergantung perspektifnya. Menurut sebagian orang, globalisasi merupakan fenomena historis, sosiologis, atau bahkan ekologis yang menjadikan bangsa-bangsa di seluruh dunia semakin saling terhubung. Dengan menghilangkan hambatan geografi, ekonomi, dan budaya, hal ini menciptakan tatanan kehidupan baru yang mengutamakan keharmonisan dalam hidup berdampingan. Tanpa memandang batas geografis, masyarakat, komunitas, dan negara saling terhubung, bergantung, dan mempengaruhi satu sama lain dalam kerangka globalisasi. Proses ini menggambarkan bagaimana interkoneksi melampaui batas-batas negara dan membentuk hubungan yang rumit dalam berbagai bidang kehidupan.

Istilah "globalisasi" dapat merujuk pada beberapa hal, antara lain persepsi dunia yang lebih kecil, percepatan pengaruh, dan penyempitan waktu, ruang, dan jarak. Secara sederhana, globalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang mengaburkan batas-batas nasional dan budaya serta mendekatkan masyarakat. Dengan kata lain, globalisasi mengubah dunia menjadi "desa global", seperti yang dikatakan McGrew dan Held (Baharudin, 2011).

Globalisasi dimulai ketika manusia mulai mengenal perdagangan antar negara, yaitu sejak peradaban paling awal hingga tahun 1600 SM. Fase ini disebut fase globalisasi kuno dan Theodore Levitte adalah orang pertama yang menggunakan istilah globalisasi pada tahun 1985.

Perubahan zaman akibat globalisasi membawa dampak bagi semua negara yang menyebabkan banyak perubahan, seperti pola pikir manusia juga ikut berubah yang membawa dampak positif dan negatif. Perubahan ini terjadi ditandai dengan kemajuan pesat di bidang ilmu pengetahuan, pemerintahan dan pembangunan, seperti pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, berbagai inovasi terkini, isu-isu politik dan pemerintahan, ilmu pengetahuan dan pembangunan serta budaya melaju pesat di Eropa Barat dan Amerika Utara, serta hampir seluruh wilayah di dunia, meskipun menurut salah satu sudut pandang, perubahan zaman di era globalisasi ini juga telah menghapuskan keterkaitan antara kokohnya eksistensi ajaran agama dengan karakter tradisional.

Gelombang globalisasi yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Penyebaran hal-hal baru difasilitasi oleh globalisasi, khususnya di bidang informasi, yang kini tersedia dimana-mana melalui media cetak dan elektronik. Gaya hidup materialisme, konsumerisme, dan hedonisme muncul sebagai akibat dari rumitnya kebutuhan hidup di era globalisasi. Kecenderungan terjadinya agresi, penyalahgunaan narkoba, dan pesatnya perkembangan arus informasi juga terkait dengan masalah ini. Merupakan tantangan bagi masyarakat untuk menolak atau mengabaikan berbagai aspek globalisasi, termasuk budaya dan cita-cita "Barat", yang sering kali dianggap bertentangan dengan adat istiadat, nilai-nilai budaya, dan keyakinan agama setempat. Untuk meningkatkan aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya negara, masyarakat harus memanfaatkan globalisasi dengan bijaksana. Kolaborasi internasional dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemajuan kedua belah pihak dapat mewujudkan hal tersebut.

Selain berdampak pada pengetahuan dan wawasan, dampak globalisasi yang cepat dan tidak terkendali juga berdampak pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dan karakter masyarakat. Tumbuhnya kebiasaan global, seperti gaya hidup yang semakin

homogen dalam berpakaian, pola makan, dan aktivitas rekreasi, khususnya di kalangan generasi muda, telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap permasalahan sosial, ekonomi, dan agama. Oleh karena itu, prinsip-prinsip agama sering kali dianggap kuno dan ketinggalan jaman, namun mengadopsi mode kontemporer dipandang sebagai tanda kemajuan.

Selain memiliki aspek positif dan negatif, globalisasi merupakan katalis infiltrasi budaya yang sulit dicegah. Budaya berdampak satu sama lain karena cepatnya pertukaran budaya. Kebudayaan Timur yang biasanya lebih terstruktur dan berlandaskan prinsip-prinsip agama, dengan cepat menyerap budaya Barat yang condong ke arah liberalisme dan kemurahan hati. Krisis etika dan karakter yang disebabkan oleh perubahan nilai-nilai merupakan salah satu dampak buruk globalisasi yang paling memprihatinkan. Hal ini telah menyebabkan sejumlah permasalahan sosial yang rumit, seperti memburuknya moral bangsa dan meningkatnya perselisihan nilai.

Karena eratnya korelasi antara agama dan akhlak, maka penanganan arus globalisasi yang tidak tepat akan mengakibatkan krisis karakter dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mengurangi keikhlasan sebagian besar masyarakat dalam menjunjung ajaran agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, globalisasi yang berdampak pada institusi pendidikan diartikan sebagai perpindahan pengaruh ilmu pengetahuan dan budaya dari suatu belahan dunia ke belahan dunia lain berdasarkan kecanggihan teknologi. Hal ini menimbulkan kesalahpahaman mengenai batasan karakter baik dan buruk dalam konteks pendidikan suatu bangsa.

Upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mendidik dan mengembangkan potensi siswa dikenal dengan pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kualitas pribadi seperti pengetahuan, kesadaran, atau niat, serta kapasitas untuk mempraktikkan kebajikan ini dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi

manusia yang bermanfaat, baik bagi lingkungan maupun bagi dirinya sendiri.

Untuk membantu siswa Madrasah khususnya mengembangkan karakter sejalan dengan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan agama Islam, telah dilakukan upaya melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang kemudian disusul dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

Karakter mengacu pada sifat bawaan, kepribadian, atau moral seseorang. Proses internalisasi nilai-nilai yang mendasari proses mental dan tindakan seseorang menghasilkan perkembangan karakter tersebut, yang membedakannya dengan individu lainnya (Bint Ma'unah, 2015). Memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sangat penting, sebab tanpa karakter yang baik kehidupan di dunia akan hancur, kejahatan akan terjadi dimana-mana, baik kejahatan yang kecil seperti anak-anak sekolah yang membolos pada jam pelajaran, maupun kejahatan yang besar seperti korupsi, tindakan-tindakan kriminal dan lain-lain, sebab awal kejahatan yang besar adalah kejahatan kecil yang terus dibiarkan tanpa penanganan yang tepat.

Setiap kejadian negatif yang disebabkan oleh hilangnya karakter menghasilkan banyak masalah. Mengingat dampak globalisasi, pendidikan harus berperan dalam mengatasi gejala yang terjadi, khususnya di kalangan remaja, yang memerlukan pendidikan karakter yang sesuai, seperti yang diberikan oleh pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan madrasah, karena mentalitas mereka yang sangat labil. Pendidikan agama Islam diyakini akan mampu memberikan solusi dan menjadi kerangka pengembangan nilai-nilai karakter dalam berbagai situasi dan kondisi.

Sebagai salah satu komponen sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam tidak dapat dipandang hanya sebagai

bidang pelengkap atau pembeda dengan bidang keilmuan lainnya. Pendidikan Islam perlu terus berkembang agar dapat mengikuti dinamika kehidupan yang terus berkembang dan berkembang (Shindunata, 2000). Firman Allah dalam QS. al-Qalam ayat 4 yang menonjolkan keutamaan akhlak mulia, keduanya menyoroti pentingnya pendidikan karakter [Dan sesungguhnya kamu benar-benar memiliki akhlak yang agung]. Pada hadis Al-Baihaqy juga menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak umat manusia di muka bumi.

Pepatah mengatakan, “Perkembangan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas pendidikannya, khususnya pendidikan karakter,” jelas dari pepatah di atas bahwa karakter sangatlah penting. Sebagaimana halnya dalam pendidikan Islam, pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh dengan cepat melainkan melalui praktik dan proses yang panjang. Dengan tujuan akhir mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh kebahagiaan baik di bumi maupun di akhirat, pendidikan agama Islam berupaya untuk melahirkan insan kamil, atau pribadi yang suci akhlak dan rohani.

Pendidikan agama Islam disinyalir dapat menjadi benteng pengembangan kepribadian dan kecakapan hidup yang dapat membekali manusia untuk bersaing dalam skala global. Menurut Marzuki, “Pendidikan agama Islam dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan telah menjadi bagian penting dalam kurikulum pendidikan nasional.” Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa ketabahan moral yang mereka perlukan untuk mengatasi hambatan di era globalisasi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan agama menjadi semakin penting dalam sistem pendidikan tanah air. Misalnya, “Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan berhak memperoleh pelajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianut dan diajarkan oleh pendidik agama yang sama”. Disebutkan dalam Bab V Pasal 12 Ayat 1(a). Hal

ini melindungi hak siswa atas pengajaran agama sesuai dengan keyakinan mereka di sekolah agama mayoritas dan minoritas.

Aturan ini menunjukkan betapa pendidikan agama khususnya pendidikan Islam menempati posisi penting dalam sistem pendidikan di negara ini. Namun hal tersebut juga menjadi tantangan bagi pendidikan Islam untuk lebih berperan aktif dalam mendidik generasi muda Tanah Air dalam hal karakter dan pengetahuan. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan dan memperkuat karakter masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dunia, khususnya yang berkaitan dengan moralitas dan karakter.

Pendidikan agama merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional dan memainkan peran penting dalam membantu siswa tumbuh sebagai individu. Sebagai negara yang berlandaskan agama, Indonesia memandang pendidikan agama sebagai prinsip utama sistem pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan karakter bangsa.

Madrasah, khususnya Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, mempunyai peran penting dalam membantu siswa mengembangkan moralnya. Kementerian Agama memastikan pengembangan karakter siswa yang unggul menjadi fokus utama kurikulum madrasah pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini menggambarkan keyakinan bahwa pengajaran agama, khususnya melalui pendidikan madrasah, merupakan landasan utama terbentuknya masyarakat yang bermoral tinggi (Shindunata, 2000).

Peranan madrasah sangat penting dalam proses perkembangan karakter anak, sebab karakter tidak bisa diajarkan dalam 1 jam saja, akan tetapi harus ada pembiasaan, latihan dan kontrol dari para pendidik. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi awal peneliti, hal ini telah diterapkan oleh MAN 1 dan MAN 2 Kota Padangsidempuan dalam rangka Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi melalui Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari dua sisi yaitu kurikulum PAI dan kebijakan

yang ada, yang sifatnya berupa latihan dan pembiasaan. Sebagaimana UU SPN 2023 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan rangkaian dari pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan.

Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidempuan menjelaskan bahwa dalam rangka mencegah serta meningkatkan karakter siswa di era globalisasi, maka MAN 1 membuat berbagai program yang diturunkan dari materi Pendidikan Agama Islam, di antaranya adalah latihan Pidato (Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), Tahfiz Al-Qur'an (juz 1, 2 dan 30) dan lain lain. Begitu juga dengan MAN 2 Padangsidempuan, melaksanakan latihan Pidato (Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris), Tahfiz Al-Qur'an (juz 1, 2 dan 30) serta program full day dan asrama bagi yang berminat, ditambah dengan berbagai kegiatan lainnya yang akan peneliti uraikan lebih rinci di Bab 4,

Gejala fenomenologis yang mungkin timbul akibat pelaksanaan karakter yang kurang memadai di kalangan siswa Madrasah Aliyah:

1. Berkurangnya sopan santun/karakter baik siswa terhadap pendidik.

Pendidik merupakan orangtua siswa, sebagaimana orangtua dibagi menjadi tiga, yaitu: orangtua kandung, guru dan mertua. Maka apabila sopan santun siswa atau karakter baik siswa terhadap guru dibiarkan terus merosot, akan menimbulkan masalah besar, sebab tidak ada masalah besar yang tidak dimulai dari masalah kecil yang disepelekan dalam menanganinya. Contoh sederhana adalah bicara lantang terhadap guru, bermuka masam, tidak menghiraukan arahan guru, berjalan sembarangan di dekat guru, dan lain sebagainya. Sedangkan karakter merupakan hal yang sangat penting dan filosofi sebagaimana isi Pancasila ke dua adalah kemanusiaan yang adil dan beradab dan Rasulullah diutus ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak dan karakter manusia (QS. Al- Qalam/68: 4).

2. Kurangnya penghayatan dan pengamalan terhadap kearifan lokal, contoh sederhana adalah tutur sapa yang begitu kental di Tapanuli Selatan yang didasarkan pada marga atau ras masing-masing.

3. Ketidakepatuhan Akademik:

Siswa mungkin terlibat dalam tindakan penjiplakan, atau menyontek selama ujian atau tugas, yang menghambat proses pembelajaran yang jujur dan adil.

4. Perilaku Bullying atau Pelecehan:

Ketidakepatuhan terhadap prinsip karakter dapat tercermin dalam perilaku bullying, pelecehan verbal, fisik, atau online terhadap sesama siswa. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman dan tidak nyaman.

5. Ketidakepatuhan dalam Interaksi Sosial:

Siswa mungkin menunjukkan sikap diskriminatif atau prejudis terhadap rekan-rekan mereka berdasarkan perbedaan seperti agama, ras, atau latar belakang sosial, yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang dipegang oleh Madrasah Aliyah.

6. Ketidakepatuhan terhadap Aturan Sekolah:

Siswa mungkin melanggar aturan-aturan sekolah, seperti larangan merokok di area sekolah, penggunaan bahasa yang kasar, atau mengabaikan jam pelajaran, yang merusak kedisiplinan dan tatanan sosial di Madrasah Aliyah.

7. Kurangnya Tanggung Jawab Sosial:

Pelaksanaan karakter yang kurang dapat tercermin dalam kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan amal, kerja sosial, atau proyek lingkungan, yang merupakan bagian dari pengembangan tanggung jawab sosial.

8. Ketidakepatuhan terhadap Norma-Norma Agama:

Siswa mungkin menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang diajarkan di Madrasah Aliyah, seperti ketidakepatuhan terhadap ibadah, norma-norma makanan, atau perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama.

9. Kurangnya Empati dan Keterampilan Komunikasi:

Pelaksanaan karakter yang kurang dapat menghasilkan kurangnya empati terhadap rekan-rekan sekelas atau kurangnya keterampilan komunikasi yang efektif dalam menyelesaikan konflik atau bekerja sama dalam tim.

10. Penyalahgunaan Teknologi:

Siswa mungkin menggunakan teknologi, seperti ponsel cerdas atau media sosial, untuk tujuan yang tidak etis, seperti menyebarkan gosip atau melakukan pelecehan online terhadap sesama siswa.

11. Ketidaksopanan dan Ketidakadilan dalam Hubungan Guru-Siswa:

Siswa mungkin menunjukkan perilaku yang tidak sopan atau tidak hormat terhadap guru, seperti mengganggu kelas atau menolak untuk mengikuti instruksi, yang mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu hubungan guru-siswa yang sehat.

12. Kurangnya Kepedulian terhadap Lingkungan:

Siswa mungkin tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan atau merusak fasilitas sekolah, yang mencerminkan kurangnya tanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka belajar.

Untuk mencapai tujuan awal peningkatan karakter siswa melalui Pendidikan Agama Islam, MAN 1 dan MAN 2 Padangsidempuan berharap penerapan materi yang dibahas di kelas, khususnya yang berkaitan dengan penerapan karakter, dapat terwujud sepenuhnya dalam keseharian siswa. Dan hal-hal yang mengkhawatirkan serta gejala fenomenologis yang kini marak di lingkungan pelajar dapat dijauhkan dari lingkungan MAN 1 dan 2 Padangsidempuan, seperti: adanya *bullying* yang mengakibatkan tewasnya pelajar (Ihsan, 2022), siswa hamil sebelum menikah (Ulfah, 2023), dan pelajar jadi bandar narkoba (Firmansyah, 2023).

Pemilihan Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya yang strategis sebagai pusat pendidikan Islam di Tapanuli Bagian Selatan. Keberadaan madrasah dan

pesantren yang tumbuh pesat menjadikan kota ini representatif dalam melihat dinamika pendidikan agama, khususnya dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Meskipun bukan kota besar, Padangsidempuan telah merasakan dampak nyata globalisasi, seperti masuknya budaya asing dan degradasi moral remaja, yang menjadikannya lokasi ideal untuk mengkaji peran pendidikan agama sebagai benteng nilai.

Selain itu, kuatnya nilai adat dan religius di masyarakat Padangsidempuan menciptakan konteks sosial yang kaya untuk melihat bagaimana nilai-nilai Islam yang mengakar dapat dikembangkan secara adaptif. Dua madrasah negeri utama di kota ini, MAN 1 dan MAN 2 Padangsidempuan, telah menjalankan berbagai program penguatan karakter, namun tetap ditemukan kesenjangan antara teori dan praktik karakter siswa. Perbedaan kebijakan dan pendekatan di kedua madrasah ini juga membuka peluang untuk melakukan penelitian multi situs secara komparatif. Dengan latar kultural dan religius yang kuat serta tantangan global yang nyata, Padangsidempuan menjadi tempat yang tepat untuk meneliti efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.

Adapun harapan dan terobosan yang ingin diraih sebagai visi misi pendidikan agama Islam di sini adalah peserta didik tidak lagi terlena dengan teknologi yang semakin canggih di era globalisasi, jauh dari sifat pemalas dan menjadi peserta didik yang lebih kreatif dengan berbagai teknologi yang canggih, memiliki pola pikir yang cerdas dan tidak mudah terpropoganda dengan budaya Barat, sehingga fakta miris yang ada di lapangan saat ini dapat ditepis, yaitu Indonesia menjadi mayoritas muslim terbanyak di dunia, namun sangat disayangkan hal tersebut tidak mencerminkan akan adanya syariat Islam yang diterapkan secara mayoritas, masih banyak muslim yang melanggar ajaran agamanya sendiri, tidak menutupi aurat, bahkan berani merubah ciptaan Tuhan dalam dirinya dengan merubah keadaan fisiknya demi keindahan duniawi, sebagaimana fenomena yang ada pada saat ini.

Bahkan fakta di lapangan membuktikan bahwa kurangnya pelatihan dan pengamalan pendidikan agama, membuat karakter semakin merosot, hingga terjadi pelanggaran akademik dimana-mana, seperti Rektor Universitas Teknologi Surabaya yang divonis 8 bulan penjara dalam kasus pemalsuan ijazah tahun 2009, pencabutan gelar professor dikarenakan kasus plagiarisme di UNPAR (Indonesia, 2013), perjokian dan lain sebagainya. Disinilah terasa betapa urgennya pembinaan karakter dimasa era globalisasi dan harus dibina sejak dini, seperti dalam lingkungan madrasah.

Sebagaimana hasil penelitian Basri (2018) menunjukkan karakter siswa harus dibina khususnya di madrasah. Selain itu, semua mata pelajaran, baik umum maupun agama, khususnya mata pelajaran agama Islam, harus memasukkan pengajaran yang diajarkan di Madrasah, dengan mempertimbangkan kegiatan di dalam kelas dan ekstrakurikuler. Aspek-aspek pengembangan karakter peserta didik yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: mengembangkan akhlak kepada Allah SWT, mengembangkan etika terhadap orang lain, dan mengembangkan akhlak diri sendiri.

Tentu saja, temuan penelitian ini dikuatkan oleh sejumlah teori para ahli. Quraish Shihab misalnya menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah teladan yang baik bagi orang yang senantiasa berdoa memohon rahmat Allah dan bagi orang yang mengingat Allah SWT serta sering menyebut nama-Nya baik dalam keadaan senang maupun susah (Shihab, 2008). Maka dapat dipahami bahwa manusia dituntut untuk meneladani Nabi SAW sebab suri tauladan yang ada pada dirinya, maka pada saat ini, pendidik/guru yang ada di madrasah merupakan pewaris dari Nabi yang senantiasa harus menunjukkan teladan yang baik dalam dirinya untuk mendidik, membina, dan memberikan contoh teladan bagi siswa, baik dalam urusan kepada Allah SWT, kepada Nabi atau kepada sesama siswa, sebab tanpa pembinaan dari para pendidik dalam pendidikan agama Islam khususnya, maka karakter siswa yang baik tentu sangat sulit atau bahkan mustahil dapat dicapai.

Teori yang dikemukakan di atas tentu tidak sepenuhnya benar atau salah, sebab kebenaran yang hakiki hanya ada pada ilmu Allah SWT, sehingga teori di atas memiliki gap teori dengan yang diungkapkan oleh Sutipyo R. dan Amrih Latifah dalam hasil risetnya yang mengemukakan bahwa religiusitas Islami tidak dapat dijadikan prediktor akan naik turunnya karakter dan prestasi belajar (Latifah, 2016), namun sebagai insan yang beriman pada Allah dan Rasul-Nya, maka sudah semestinya kita berusaha meneladani Rasulullah SAW, khususnya mengenai karakter, sehingga prestasi siswa juga dapat ditingkatkan dengan meningkatnya karakter siswa.

Berbeda dengan hasil riset dari Ningrum (2015) yang menjelaskan bahwa pola pengasuhan dari orangtua seperti ayah dan ibu atau guru di madrasah harus dihubungkan dengan pengajaran adab maupun karakter agar kemerosotan moral dikalangan remaja dapat teratasi.

Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter siswa di era globalisasi menjadi sangat urgens melihat berbagai fenomena yang ada di mana-mana, seperti asusila dan lain sebagainya, banyak yang harus disosialisasikan kepada para siswa mengenai pentingnya karakter, sehingga kenakalan remaja yang tidak menunjukkan adanya karakter dapat dihindari dan dihapuskan.

Agar generasi muda dapat berkembang menjadi generasi yang cerdas dan bermoral, lembaga pendidikan seperti madrasah memainkan peran penting dalam pertumbuhan fisik, psikologis, emosional, otak, dan spiritual. Siswa perlu diberitahu tentang kenakalan remaja dari berbagai sudut pandang, baik dari sudut pandang remaja itu sendiri maupun dari keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat, serta dampak dari kemajuan teknologi yang tidak dapat dihentikan.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Definisi Pendidikan

Pendidikan merupakan proses alami dan disengaja mencerminkan dua sisi yang saling melengkapi dalam kehidupan manusia. Secara alami, manusia selalu belajar dari lingkungannya, tetapi seiring perkembangan masyarakat, pendidikan formal dirancang untuk menjawab kebutuhan spesifik yang muncul dari kompleksitas sosial, ekonomi, dan budaya. Arah pendidikan sering kali ditentukan oleh pihak yang memiliki kekuasaan dalam masyarakat, yang berarti bahwa tujuan pendidikan juga dapat mencerminkan struktur dan dinamika kekuasaan di dalamnya. Hal ini menunjukkan adanya hubungan erat antara pendidikan dan perkembangan sosio-ekonomi masyarakat. Hal ini sebagaimana diuraikan oleh Omeri (2015) bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu:

1. Pendidikan dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pendidikan bukanlah proses yang diorganisasi secara teratur, terencana, dan menggunakan metode-metode yang dipelajari serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraannya oleh suatu komunitas masyarakat (Negara), melainkan lebih merupakan bagian dari kehidupan yang memang telah berjalan sejak manusia itu ada. Pengertian ini menunjuk bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya.

Glosarium

Globalisasi	Proses meningkatnya keterhubungan dan ketergantungan antarbangsa dan antarnegara dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan teknologi yang melintasi batas-batas negara.
Pendidikan	Proses sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, agar mampu menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi masyarakat.
Ayat	Satuan atau bagian kecil dari kitab suci yang berisi wahyu, pesan, atau ajaran Tuhan, biasanya berupa kalimat atau rangkaian kalimat, dan memiliki makna tertentu dalam konteks keagamaan.
Etika	Ilmu atau prinsip yang mempelajari tentang baik dan buruk, benar dan salah dalam perilaku manusia, serta norma yang mengatur cara seseorang bersikap dalam kehidupan pribadi, sosial, atau profesional.

Aqidah	Keyakinan atau kepercayaan dasar yang tertanam kuat dalam hati seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok dalam Islam, terutama berkaitan dengan keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir.
Tahfiz	kegiatan menghafal Al-Qur'an secara sistematis, baik sebagian maupun seluruhnya, dengan tujuan menjaga keaslian dan kemurnian wahyu Allah dari generasi ke generasi.
Filosofi	Kajian mendalam dan sistematis tentang hakikat hidup, pengetahuan, kebenaran, moral, dan realitas, yang dilakukan melalui pemikiran rasional, logis, dan kritis.
Integrasi	Proses penyatuan atau penggabungan berbagai elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh, harmonis, dan berfungsi secara bersama-sama.

Daftar Pustaka

- Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Achmadi, (2010). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahid, Nur. (2010). *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akriani, Yeti Dewanti dan Wiwit. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4 (1).
- Al-Mahalli, J., & As-Suyuti, J. (2012). *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. (1993). *Tafsir Al-Maraghi 1*. Beirut: Darul Kutub.
- Arifin, H. M. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifn, Muzayyin. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atik. (2021). Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berbasis Nilai-Nilai Budaya). *Jurnal NARATAS*, 3 (1).
- Azzet, Akhmad Muhaimin. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Az-Zuhaili, Wahbah. (2016). *Tafsir Al-Munir Jilid 12*. Damaskus: Darul Fikri.
- Baharudin. (2011). *Pendidikan Islam dan isu-isu social*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Bahri, Saiful. (2020). Wawasan Alquran Tentang Pendidikan. *Jurnal AtTAfkir*, 13 (2).
- Basri Hasan. (2018). *Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan*. (Tesis, Program Studi S2 Pendidikan Islam,

- Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Budiarto, Gema. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13 (1).
- Daradjat, Zakiyah dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Faizah, Ulfi. (2020). Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3 (1).
- Firmansyah, Dian. (2023). <https://www.detik.com/jabar/hukum-dan-kriminal/d-6617293/siswa-kelas-3-smp-di-purwakarta-jadi-bandar-narkoba>
- Gunawan, Aan dkk. (2022). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi, *Education Journal*, 1 (1).
- Gunawan, Heri. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hariyanto, Muchlas Samani. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja rosdakarya.
- Hidayat, Rahmat Hidayat dan Rahmat. (2019). *Ilmu Pendidikan. Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Hidayatullah, Furqon. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hudin, Mukhlisin Nata. (2024). Arti Dan Tujuan Pendidikan Seumur Hidup Serta Dasar-Dasar Pemikiran Dan Implikasi Konsepnya. *Jurnal Adidaya* 1 (3).
- Ihsan, Sandra Desi Caesaria dan Dian. (2022). <https://www.kompas.com/edu/read/>

2022/09/06/104747771/pondok-pesantren-gontor-aku-
ada-bullying-kasus-tewasnya-santri?page=all

- Indra, Hasbi. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Khan, Yahya. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kiriana, I Nyoman. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Dharma Agama Dan Dharma Negara. *Jurnal JIA*, 18 (2).
- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-ruzz media.
- Lubis, Saiful Akhyar. (2008). *Pendidikan Dan Konseling Islami*. Bandung Citapustaka Media Perintis.
- Lubis, Zulkifli. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15 (1).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mudzakkir, Abdul Mujib dan Jusuf. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nasucha, Juli Amaliya. (2016). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, *Journal of Islamic Education Studies*, 1 (1).
- Nata, Abudddin. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Nata, Abudddin. (2005) *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Nida, Sofwatun. (2024). Pendidikan Islam Di Era Globalisasi 5.0: Strategi Inovatif Untuk Tantangan Masa Depan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8 (2).
- Ningrum, Diah. (2015). Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. Dalam UNISIA, XXXVII (82).

- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. dalam *Manajer Pendidikan*, 9 (3).
- Qudsiyah, Baytil. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2 (6).
- Shihab, M. Quraish. (2011). *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 3*. Jakarta: Lentera Hati
- Sinaga, Sopian. (2020). Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (1).
- Suci, Andini Sukma dkk. (2024) Pendidikan Dan Peran Serta Masyarakat. *Zenius Journal*. 1 (1).
- Syahputra, Muhammad Rizaldi. (2023). Konsep “Nikmat” dalam Al Quran. *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, 3 (3).
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, Isnatin. (2023). <https://iainponorogo.ac.id/2023/01/16/ratusan-siswa-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-benarkah-mari-cek-faktanya/>
- Usiono. (2022) Implementasi Kegiatan Eksrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar Kampus Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 22 (22).
- Usiono. (2023). Palang Merah Indonesia Menjadi Salah Satu Organisasi Sosial Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (2).
- Usiono. (2023). Pentingnya Menjaga Mental Health Pada Anak Remaja: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3).
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yani, M. (2021). Hakikat Guru dalam Pendidikan Islam. *Sultra Educational Journal*, 1 (2).

- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya datam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kharisma Putera Utama.
- Zuhdan, K. Prasetyo. (2013). Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding, Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*. Surakarta. FKIP UNS.



Tentang Penulis



Nurman Hasibuan, Lahir di Pagaranbira Jae Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara, dengan Ayah yang bernama Muhammad Rifat Hasibuan (alm) dan Ibu Siti Maryam. Anak ketiga dari Lima Orang bersaudara. Menempuh pendidikan SD Negeri di Pagaranbira tamat tahun 1984, melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah NU di Paringgonan tamat tahun 1987, kemudian menyelesaikan Madrasah Aliyah NU Paringgonan tamat pada tahun 1990, melanjutkan pendidikan strata 1 (S.1) di STISTA Padangsidempuan yang diselesaikan pada tahun 1995. Meraih gelar Magister Agama dari Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tahun 2012.

Menikah dengan Syafridah S. Nasution, S.Pd.I. Saat ini dikarunia Allah SWT 3 (tiga) orang anak, yaitu: Atikah Nur Izzah, S.Pd, Atiyah Nurunnadhrah dan Mawaddah Ikhwani.

Pengalaman kerja dimulai sebagai Pegawai Administrasi pada tahun 2002-2014 pada STAIN Padangsidempuan. Kepala Sub Bagian Organisasi, Kepegawaian dan Penyusunan Peraturan IAIN Padangsidempuan tahun 2014 - 2016. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Padangsidempuan tahun 2016-2017. Kepala Bagian Umum Biro Administrasi Umum Akademik dan Kemahasiswaan tahun 2017 - 2023. Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Ahli Madya tahun 2023 – sekarang.



Saiful Akhyar Lubis, Lahir di Brastagi 5 November 1955. Guru Besar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan. Pensyarah Pelawat (Visiting Professor) di Universiti Malaya Kuala Lumpur, Malaysia (2009-2013), dosen tamu di Pascasarjana (S3) UIN Imam Bonjol Padang, dosen tamu di Program Magister Psikologi

Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan. Mem peroleh gelar Sarjana PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Magister dan Doktor diperoleh di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gelar Professor Bimbingan Konseling Islam diperoleh pada tahun 2007.

Karya ilmiah yang telah dipublikasikan antara lain: Dasar-Dasar Kependidikan (2006), Kepribadian dan Pendidikan (2006), Konseling Islami, Kyai dan Pesantren (2007), Pendidikan dan Psikologi Islami (2007), Pendidikan dan Konseling Islami (2008), Peran Moderasi Al-Washliyah (2008), Profesi Keguruan (2010), Konseling Islami dan Kesehatan Mental (2011), Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren (2017), Pertarungan Fahaman Takfiri di Indonesia (2019), Perjuangan Ulama Mengusung Islam Wasathiyah ke Istana (2019), Konseling Pendidikan Islami: Perspektif Wahdatul Ulum (2021), Psikologi Pendidikan Islami: Prinsip dan Konsep Dasar (2022), Psikologi Pendidikan Islami: Aplikatif dalam Pembelajaran (2022), Bimbingan Konseling di Pesantren: Konsep Dasar, Pendekatan dan Praksis Pelayanan Perspektif Islami (2023), Model Konseling Islami Dengan Pendekatan Psikologi Positif (2024), Membangun Peradaban Sehat (2025).



Usiono, lulusan program Doktor Pendidikan Islam dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Memiliki lebih dari 15 Tahun pengalaman di bidang penulisan dan penelitian. Karya-karyanya telah dipublikasikan di berbagai jurnal, menjadikannya salah satu penulis terkemuka di bidang Pendidikan dan Kemasyarakatan. Pada Tahun 2016 sebagai anggota AISPRO meraih Penghargaan Penulis Terbaik dari Asosiasi Penulis Indonesia berkat kontribusinya yang luar biasa dalam literatur. Di luar kesibukannya sebagai penulis, Usiono menikmati waktu membaca, meneliti dan menulis serta melakukan kegiatan

Pengaddian Kemasyarakatan yang mencerminkan kekayaan tradisi lokal.



Rusydi Ananda, Lahir di Tanjung Pura Langkat, dengan Ayah yang bernama H. Thaharuddin AG (alm) dan Ibu Hj. Rosdiani. Anak pertama dari 6 bersaudara. Menempuh pendidikan SD di Medan tamat tahun 1984, melanjutkan ke SMP di Medan tamat tahun 1987, kemudian menyelesaikan SMU di Medan tamat pada tahun 1990. Melanjutkan pendidikan S.1 di IAIN SU jurusan Tadris Matematika yang diselesaikan pada tahun 1995. Meraih gelar Magister Pendidikan dari Universitas Negeri Medan dengan konsentrasi studi Teknologi Pendidikan pada tahun 2005. Doktor Pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta program studi Teknologi Pendidikan.

Menikah dengan Tien Rafida, yang berprofesi sebagai PNS/Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Saat ini dikarunia Allah SWT 3 (tiga) orang anak, yaitu: Annisa Arfitha, Salsabila Hadiyanti dan Faturrahman.

Sejak tahun 2000 sampai sekarang bekerja sebagai PNS/Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Tahun 2006 – 2008 bertugas di pusat penelitian UIN Sumatera Utara dan tahun 2008 – 2011 dipercaya sebagai ketua program studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara. Sejak Tahun 2017-2021 sebagai sekretaris program magister PAI FITK UIN SU, dan tahun 2023-2027 sebagai ketua program doktor pendidikan Islam.

Karya berupa buku yang sudah diterbitkan adalah Evaluasi Pembelajaran (2014), Penelitian Tindakan Kelas (2015), Pengantar Kewirausahaan, Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship (2016), Evaluasi Program Pendidikan (2017), Inovasi Pendidikan, Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan (2017), Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (2017), Statistik

Pendidikan (2018), Profesi Pendidik dan Kependidikan (2018), Pembelajaran Terpadu (2018), Perencanaan Pembelajaran (2019), Variabel Belajar (2020), Pendidikan Karakter Implementasi Wahdatul Ulum Dalam Pembekajaran (2021), Kepemimpinan Pendidikan Bahan Ajar Berbasis Riset Pengembangan (2022), Evaluasi Pembelajaran Perspektif Sains dan Islam (2023), Belajar dan Pembelajaran (2023), Kinerja Pengawas (2023), Komitmen Kerja (2023), Ilmu Alamiah Dasar (2023), Administrasi Pendidikan (2023), Perspektif Teknologi Pendidikan (2023), Komitmen Organisasi, Model Kausal Gaya Kepemimpinan, Kemampuan Kognitif Manajemen Dan Kepuasan Kerja (2023), Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Transdisipliner (2024), Disiplin Kerja: (Analisis Faktor Komitmen Tugas, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja (2024), Kinerja Guru: Perspektif Profesionalitas Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja (2024), Efektivitas Kelembagaan: Tinjauan Sistem Reward, Budaya Komunikasi, Motivasi Intrinsik, dan Kepemimpinan Transformasional (2024), Pendidikan Inklusif (2025), Membangun Kinerja Guru (2025) Membangun Peradaban Sehat (2025).

Tentang Editor



Toni Nasution, lahir di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidempuan. Email: toninasution@uinsu.ac.id. Latar belakang Pendidikan Sekolah Dasar 200411 Padangsidempuan diselesaikan tahun 2004, Madrasah Tsanawiyah Ponpes Modern Baharuddin Tahun 2007, Madrasah Aliyah Ponpes Modern Baharuddin Tahun 2010 di Tapanuli Selatan, kemudian menyelesaikan kuliah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara strata satu (S.1) Tamat tahun 2015, menyelesaikan pendidikan strata dua (S.2) meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) Sumatera Barat Tamat tahun 2017 menyelesaikan studi Doktor (S3) pada Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Tahun 2024.

Pengalaman kerja di berbagai profesi antara lain pernah menjadi Staf Ahli DPR RI Tahun 2018, Guru dan Kepala Sekolah di SMP IT Al Afkari Batang Kuis, Dosen STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara, dan Saat ini menjadi Dosen tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Selain itu penulis juga aktif dan terlibat di organisasi sosial kemasyarakatan dan Profesi yakni sebagai Sekretaris Dewan Pengurus Cabang Ikatan Keluarga Nasution (IKANAS) Dohot Anak Boruna Kab. Deli Serdang 2023 sampai sekarang, Sekretaris Lembaga Kajian Pengembangan dan Sumberdaya Manusia (Lakpesdam) PWNU Sumut Tahun 2024-Sekarang, Ketua Umum Jaringan Penegak Masyarakat Demokrasi (JPMD) Sumatera Utara 2024 sd Sekarang, Pengurus Dewan Pimpinan Wilayah Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam (PERMAPENDIS) Indonesia Periode 2019-2023, Menjadi Anggota Profesi PPMPI. Ketua Umum ADPK Wilayah Sumut 2023 - Sekarang. Ketua Ikatan Alumni PGMI FITK UIN SU Medan Periode 2022-2025, Dewan Penasehat Organisasi Daerah

Persatuan Mahasiswa Padangsidempuan UIN SU Medan Sampai Sekarang.

Motto Hidup: ***Inna Shalati Wanusuki Wamahyaya Wamamati Lillahi Rabbil'amin.***

Indeks

A

Afektif, 35, 46, 70, 110, 134
Akhlak, 15, 17, 19, 23, 27, 28,
31, 33, 34, 49, 51, 54, 58,
59, 60, 61, 62, 63, 65, 66,
67, 68, 69, 79, 103, 104,
105, 110, 114, 116, 121,
122, 128, 137, 156
Ayat, 17, 27, 33, 39, 42, 51,
53, 54, 139

G

Globalisasi, 9, 11, 13, 14, 15,
16, 17, 19, 22, 23, 24, 35,
37, 87, 88, 89, 90, 91, 92,
93, 94, 99, 100, 101, 102,
103, 104, 106, 107, 108,
111, 112, 113, 115, 116,
117, 119, 120, 121, 122,
123, 126, 127, 130, 132,
134, 156

I

Ilmu, 14, 15, 24, 26, 30, 32,
37, 38, 40, 42, 44, 49, 51,
53, 55, 63, 64, 69, 76, 89,
104, 107, 109, 112, 115,
117, 124, 134, 135, 156
Inovatif, 74, 91, 95, 120, 122,
126, 132, 135

K

Karakter, 9, 11, 14, 15, 16, 17,
18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,
30, 33, 34, 40, 44, 58, 61,
62, 63, 65, 66, 67, 68, 69,
70, 71, 72, 73, 74, 75, 76,
77, 79, 80, 82, 84, 85, 90,
93, 94, 100, 101, 103, 104,
105, 119, 120, 121, 122,
123, 124, 126, 127, 128,
129, 130, 131, 132, 133,
134, 135, 136, 137, 138,
156, 157
Komunikasi, 21, 72, 150

Kontekstual, 11, 115, 120,
122, 124, 127, 157
Kontemporer, 15, 120, 124

M

Modernisasi, 71, 115
Moral, 9, 11, 15, 16, 17, 22,
24, 28, 30, 31, 32, 33, 39,
61, 62, 63, 64, 65, 67, 68,
69, 90, 91, 92, 93, 94, 97,
98, 100, 101, 102, 103,
104, 105, 107, 109, 116,
117, 118, 123, 124, 125,
127, 128, 133, 134, 135,
136, 137, 140, 156, 157
Moralitas, 18, 36, 103, 109,
117, 119

P

Pendidik, 9, 11, 17, 18, 19, 23,
29, 30, 34, 43, 48, 49, 50,
55, 56, 65, 73, 94, 95, 96,
98, 103, 104, 105, 117,
120, 124, 126, 135, 137
Pendidikan, 4, 9, 11, 16, 17,
18, 19, 21, 22, 24, 25, 26,

27, 28, 29, 30, 31, 32, 33,
34, 35, 36, 41, 42, 43, 46,
47, 48, 50, 51, 52, 53, 54,
55, 56, 57, 58, 59, 65, 66,
67, 68, 69, 70, 71, 75, 76,
77, 78, 79, 84, 90, 92, 93,
94, 100, 101, 103, 105,
106, 107, 108, 110, 113,
114, 115, 116, 117, 119,
123, 127, 133, 134, 135,
136, 138, 139, 141, 142,
143, 144, 145, 148, 149,
151, 156, 157

T

Teknologi, 9, 14, 15, 21, 22,
24, 50, 53, 69, 87, 89, 90,
91, 92, 93, 95, 96, 97, 98,
99, 100, 101, 102, 103,
106, 107, 110, 111, 114,
117, 119, 121, 122, 126,
127, 130, 131, 134, 135,
136, 139, 156
Teori, 22, 23, 24, 26, 27, 29,
41, 65
Teoritis, 34, 120, 134



PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DAN Penguatan Karakter Siswa DI ERA GLOBALISASI

Buku “Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Siswa di Era Globalisasi” hadir sebagai respons kritis terhadap tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa di tengah derasnya arus globalisasi. Dalam era yang ditandai oleh kemajuan teknologi, keterbukaan informasi, serta pergeseran nilai-nilai sosial dan budaya, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral, akhlak mulia, dan kepribadian yang kuat.

Globalisasi, meskipun membawa berbagai manfaat dalam memperluas wawasan dan akses ilmu pengetahuan, juga memunculkan dampak negatif berupa penurunan moral, krisis identitas, serta luntarnya nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dan relevan sebagai sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kebajikan sosial dalam diri siswa.

Buku ini mengupas secara komprehensif tentang bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai alat penguatan karakter siswa di tengah realitas global yang penuh tantangan. Dimulai dengan pemaparan tentang esensi karakter dalam perspektif Islam, buku ini juga membahas konsep dasar Pendidikan Agama Islam, peran guru sebagai teladan moral, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, hingga implementasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.



UMSU PRESS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id

REFERENSI

ISBN 978-634-236-060-6



9 786342 360606

ISBN 978-634-236-119-1 (PDF)



9 786342 361191

Harga P. Jawa Rp. 71.000,00